



Available online at JECE (Journal of Early Childhood Education)  
Website: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece>  
Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.15408/jece.v2i2.17390>  
JECE, 2 (2), Desember 2020, 138-154

## STRATEGI PENGEMBANGAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP PADA ANAK USIA DINI

Robi'ah Nugrahani, Erni Munastiwi, Eko Suhendro  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Corresponding e-mail: [eko.suhendro@uin-suka.ac.id](mailto:eko.suhendro@uin-suka.ac.id)

### *Abstract*

*This study aims to explain strategies for developing entrepreneurial values for early childhood. The subjects in this study included teachers, students, and administrators of Kindergarten Khalifah. This research problem was investigated using a qualitative descriptive approach. Observation, interviews, and documentation carried out data collection. The results found in this study are the implementation of strategies for developing early childhood learning models carried out in TK Khalifah Pandeansari in introducing entrepreneurial values. The application of the learning model is also adapted to the stages of early childhood development. Various programs such as market day, outing class, cooking class, and outbound are programs implemented to insert the character of entrepreneurship in children.*

**Keywords:** *entrepreneurial values, early childhood, entrepreneurship strategy*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi pengembangan nilai-nilai entrepreneur bagi anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini mencakup guru, siswa, dan pengurus TK Khalifah. Masalah penelitian ini diteliti dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah implementasi strategi pengembangan model pembelajaran anak usia dini yang dilakukan di TK Khalifah Pandeansari dalam menanamkan nilai entrepreneur. Penerapan model pembelajarannya juga disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Berbagai program seperti market day, outing class, cooking class dan outbond menjadi program yang dilaksanakan untuk menanamkan karakter entrepreneurship pada anak.

**Kata Kunci:** nilai-nilai entrepreneur, anak usia dini, strategi kewirausahaan

## Pendahuluan

Pembelajaran anak usia dini mengharuskan pendidik lebih aktif dan kreatif. Pendidikan anak usia dini diharapkan dapat menjadi formulasi pendidikan yang mengedepankan konsep bermain sambil belajar (Sujiono & Sujiono, 2012). Tujuan PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak usia dini untuk mempersiapkan hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Suyadi, 2010). PAUD meramu suasana yang menyenangkan dan memberi manfaat saat mereka sudah memasuki usia dewasa.

Pembelajaran di PAUD membantu anak mengoptimalkan perkembangannya dalam berbagai aspek. Dalam mendukung proses pembelajaran guru memerlukan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: pertama, menyiapkan administrasi pembelajaran. Kedua, menyusun jadwal kegiatan. Ketiga, menyusun rencana kegiatan belajar (Martuti, 2010). Kewirausahaan bagi anak usia dini adalah bukan berarti mengajarkan anak berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak (Wahyuni & Suyadi, 2020).

Salah satu upaya dalam mempersiapkan anak didik untuk hidup dan berimprovisasi diri dengan lingkungannya adalah dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus dikenalkan sejak dini. PAUD mempunyai peranan yang signifikan dalam menanamkan pondasi awal bagi perkembangan anak di masa depan (Fadlillah & Khorida, 2013). Dapat dikatakan bahwa PAUD merupakan pondasi awal dalam menanamkan karakter pada diri anak, dengan demikian pendidikan karakter harus dimulai dari tingkat satuan pendidikan yang paling awal yaitu usia dini (Narwati, 2018). Keberadaan PAUD di Indonesia hingga saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat bagus. Maka daripada itu perkembangannya harus ada pembinaan agar tujuannya jelas (Mursid, 2015).

Penerapan strategi pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* menjadi salah satu alternatif. Layanan *entrepreneur* dalam PAUD, sebaiknya dimulai sejak dini yaitu saat usia emas anak agar nantinya anak didik dapat hidup dan berimprovisasi dengan lingkungan secara baik.

Pengenalan *entrepreneurship* dapat dilakukan melalui kebiasaan yang bermakna sehingga menjadikan anak semakin cakap dalam kegiatan tersebut (Zulkarnain & Akbar, 2018). Pendidikan kewirausahaan bagi anak berarti membentuk karakter dan mental wirausaha sebagai bekal kecakapan hidupnya. Di era masyarakat global, pendidikan idealnya bukan hanya berorientasi pada akademik semata. Namun, lebih kepada pengembangan keterampilan dan potensi yang ada dalam diri siswa (Suprihatin & Dewi, 2018). Keterampilan dan potensi lain dapat mendukung dalam pengembangan menjadi anak yang sukses dan berhasil di kemudian hari.

Usaha dalam rangka melahirkan seorang wirausaha membutuhkan persiapan dan waktu. Seorang wirausahawan tidak lahir begitu saja tanpa proses. Proses menanamkan nilai-nilai atau karakter wirausahawan sangat baik jika dilakukan sejak usia dini (Marini, 2019). Dengan penanaman sejak dini maka anak akan terbiasa dan terbina dalam berwirausaha dan akan sangat berguna kelak saat sudah mencapai jenjang dewasa.

Keadaan pendidikan anak usia dini di beberapa daerah belakangan ini sangat memprihatinkan. Peneliti menemukan masalah, sebagian besar pendidikan memfokuskan pengembangan aspek kognitif saja. Sehingga, aspek karakter, keterampilan dan kemampuan anak didik menjadi terabaikan. Maka dalam hal ini perlunya penelitian ini dilakukan, karena orientasi pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif saja namun perlu adanya sinkronisasi dengan pendidikan karakter salah satunya pengembangan nilai-nilai *entrepreneur* agar anak didik memiliki kecakapan hidup yang berguna ketika mereka dewasa.

Pendidikan kewirausahaan bagi anak usia dini adalah bagian dari upaya menumbuhkan budaya dan nilai kewirausahaan sejak usia dini (Frinces, 2011). Diantara nilai-nilai kewirausahaan tersebut adalah memaksimalkan potensi diri, mendapatkan keuntungan, orientasi perencanaan, manajemen strategis, inovatif, meningkat kualitas kerja, dan memiliki kemauan untuk meraih peluang, berani, memiliki tujuan, memiliki harapan, kuat, percaya diri, memiliki inisiatif, bertanggung jawab, membantu, menerima pendapat dari para ahli, melaksanakan tugas secara sistematis (Christianti, Cholimah, & Suprayitno, 2015).

Pada saat ini banyak lembaga PAUD baik negeri maupun swasta berlomba-lomba untuk mengembangkan kreativitas serta keunggulan masing-masing lembaga (Wahyuni & Suyadi, 2020), salah satunya adalah TK Khalifa Pandensari, dalam penerapan kurikulum di TK Khalifah Pandensari berbeda dengan TK yang lainnya, mereka memasukan pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang menjadi bagian kurikulumnya. Mereka berharap dapat menanamkan cita-cita menjadi pengusaha sedini mungkin, yaitu sesuai visi dan misinya TK tersebut yaitu anak bercita-cita menjadi muslim entrepreneur dengan meneladani Nabi Muhammad SAW.

## Metode

Penelitian ini dilaksanakan di TK Khalifah Pandensari Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan strategi pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* pada anak usia dini. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa, dan pengurus TK Khalifah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui wawancara langsung yaitu melakukan wawancara

secara tatap muka langsung dengan subjek penelitian dan wawancara tidak langsung yaitu peneliti melakukan wawancara melalui telepon bagi subjek penelitian yang tidak bisa ditemui secara langsung. Selanjutnya observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yaitu lembaga TK Khalifah baik guru, siswa hingga kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pengambilan data. Observasi ini dilakukan untuk melihat implementasi strategi pembelajaran berbasis *entrepreneur* pada TK Khalifah Pandeansari. Selain wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengambil dokumen berupa gambar atau foto, video dan berbagai data yang mendukung data penelitian terkait dengan strategi pembelajaran berbasis *entrepreneur*.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel cetak maupun online, jurnal-jurnal dan buku. Teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles Huberman dengan tahapan yaitu; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles, M. B., & Huberman, 1994).

## Hasil dan Pembahasan

Strategi pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang sesuai dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang sesuai bagi perkembangan (Suhendro, 2020). Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan *entrepreneur* menggunakan berbagai pendekatan, yaitu keteladanan, pembelajaran di kelas dan luar kelas, pembudayaan melalui kultur sekolah, dan penguatan (Suyadi, 2010).

TK Khalifah mengimplementasikan dalam program yang ada di TK Khalifah melalui proses penyusunan yang sistematis kegiatan dalam RKH. Kurikulum mengacu pada pendidikan nasional, diperkaya dengan nilai-nilai Islam dan kegiatan dengan kurikulum tentang *entrepreneur* untuk menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak, sehingga menjadikan anak didik cerdas secara emosional dan spiritual.

Pembuatan program dimulai dengan membuat proposal program. Proposal program tersebut berisi program pendukung *entrepreneur* yang akan dipresentasikan pada manajemen Khalifah. Dalam membuat proposal kegiatan, sekolah melakukan rapat internal dengan pendidik TK Khalifah. Implementasi strategi pembelajaran berbasis *entrepreneur* dilaksanakan melalui tahapan berikut:

## Perencanaan Pembelajaran

Tahapan perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Suprihatin mengatakan bahwa upaya pembiasaan diharapkan dapat lebih terpatri di hati dan menumbuhkan kesadaran dengan

tanpa paksaan (Suprihatin & Dewi, 2018). Dalam perencanaan pembelajaran, dijabarkan proses perencanaan penanaman nilai *entrepreneur* bagi anak.

Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (Hayati & Purnama, 2019; Hayati et al., 2019). RPPH, program semester, serta program tahunan merupakan satu kesatuan yang sudah dirancang oleh tim kurikulum yayasan TK Khalifah. Aspek perencanaan yang selanjutnya terkait dalam proses pembelajaran mengenai *entrepreneur*. Hal tersebut melalui beberapa tahapan, guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan mengacu kepada RPPH.

Tim Khalifah menyusun RPPH yang lengkap dan rinci. Pada setiap tema, berisi materi singkat yang dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi guru, dan menjadi sumber materi dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebelum memaparkan uraian kegiatan, terlebih dahulu RPPH menjelaskan indikator pencapaian pembelajaran satu hari.

Setelah pemaparan indikator, RPPH menguraikan langkah-langkah kegiatan berupa kumpulan program pembelajaran yang disusun dan dipersiapkan untuk satu tahun. Pendidik dapat mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai *entrepreneur* kepada siswa sebagai pengembangan nilai-nilai kerjasama, mandiri, kejujuran, santun, visioner sebagai bentuk strategi pengembangan yang dilakukan.

*Bentuk strategi pembelajaran di TK Khalifah yaitu melalui pembelajaran secara umum, sentra, serta klasikal. Namun ada kegiatan khusus untuk menanamkan nilai-nilai entrepreneur kepada siswa seperti "market day, outing class, outbound, dan cooking class". (Hasil wawancara dengan BE pada tanggal 30 Januari 2019)*

Dengan kegiatan tersebut siswa mampu dan mengerti arti dari *entrepreneur* itu sendiri. Upaya lain yang adalah dengan menekankan pada pembiasaan kegiatan sehari-hari melalui penerapan nilai-nilai kedisiplinan, mandiri serta tanggung jawab dengan melatih siswa untuk antri dalam berwudhu, tertib dalam menjalankan salat dhuha, makan sendiri tanpa bantuan orang lain, serta ketika selesai dalam bermain siswa diajarkan untuk merapikan barang-barangnya sebagai perwujudan dari sikap tanggung jawab.

Sedangkan program semester (prosem) TK Khalifah memuat aspek perkembangan dan indikator-indikator satu semester. Pada prosem juga terdapat tema-tema pembelajaran. Aspek perkembangan dan tema-tema merupakan pengembangan dari lembaga. Lembaga juga menentukan waktu pelaksanaan setiap kegiatan. Indikator juga sudah ditentukan dengan *checklist*, mulai dari hari Senin sampai hari Jumat.

## Pelaksanaan Pembelajaran

Membentuk karakter anak usia dini dapat dilakukan dengan menstimulasi melalui pengembangan *soft skill entrepreneurship* (Rolina, 2015). Tahap-tahap strategi pengembangan merupakan aktivitas yang berkaitan dengan *value entrepreneur* yang memuat kegiatan kurikuler maupun penunjang kegiatan kurikuler. Yang dimaksud kegiatan kurikuler adalah kegiatan pembelajaran klasikal yang dilakukan di dalam kelas terukur dan terencana secara sistematis di dalam RKS. Sedangkan program untuk menunjang kegiatan kurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti: “*market day, outing class, outbound, cooking class, dst.*” adapun susunannya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Jadwal pembelajaran

Waktu	Kegiatan					
	'Senin	'Selasa	'Rabu	'Kamis	'Jumat	
07.30	-	Upacara	Opening	Opening	Opening	Olah
08.00		Bendera	Circle	Circle	Circle	raga
08.00	-	Hafalan	Story	Story telling	Story	
08.20			Telling		Telling	
08.20	-	Quis+	Quis+	Quis+ salat	Quis+	
08.45		Salat	Salat	Dhuha	Salat	
		Dhuha	Dhuha		Dhuha	
08.45	-	Istirahat	Istirahat	Istirahat	Istirahat	
09.00						
09.00	-	Kegiatan	Kegiatan	Kegiatan	Kegiatan	
10.15		sentra/int	sentra/inti	sentra/inti	sentra/inti	
		I				
10.15	-	Kegiatan	Kegiatan	Kegiatan	Kegiatan	Kegiatan
10.45		Akhir	Akhir	Akhir	Akhir	Tan
						akhir

Pada kegiatan prapembelajaran siswa mengucapkan salam dan memberi salam pada guru. Kemudian anak didik mengisi daftar hadir dengan pendampingan pendidik, agar anak didik terbiasa menulis. Anak didik mengajarkan nilai kepedulian dengan bersedekah pada kotak infak, kemudian membaca iqra' (Hasil observasi di TK Khalifah Pandeansari pada tanggal 24 Januari 2019)

Bentuk kegiatan pembuka kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan ini adalah *opening circle*. Para pendidik memberi instruksi kepada anak untuk duduk melingkar. Pada kegiatan *opening circle* guru dan anak berdoa bersama untuk membuat anak semangat melakukan aktivitas dan proses pembelajaran. Selain kegiatan berdoa, para guru juga memberikan stimulasi dengan kegiatan berupa lagu dan gerakan. Kegiatan ini digunakan sekolah untuk memberikan motivasi *entrepreneur* dengan meneladani sifat Rasulullah SAW. Dengan lagu tersebut, diharapkan anak menjadi generasi yang saleh dan tangguh, sesuai dengan slogan lembaga tauhid dan

entrepreneur. (Hasil observasi di TK Khalifah Pandeansari pada tanggal 25 Januari 2019)

Dalam kegiatan awal anak dan guru juga melakukan salat dhuha. Pukul 08.20 anak melakukan wudhu dengan pendampingan guru, sembari menyanyikan lagu berwudhu dan membaca niat berwudhu. Setelah anak-anak melakukan kegiatan wudhu, mereka membaca doa selesai berwudhu dan melaksanakan salat dhuha, satu anak yang mengumandangkan iqamah. Melalui kegiatan wudhu, menanamkan nilai-nilai *entrepreneur* yaitu kesabaran melalui pembiasaan antri.

Guru selalu mengkolaborasikan nilai-nilai *entrepreneur* pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Salah satunya adalah anak didik memanfaatkan waktu istirahat untuk bermain bersama sebagai perwujudan interaksi sosial. Selain sosialisasi, perwujudan nilai *entrepreneur* ketika waktu istirahat juga dapat dilihat melalui interaksi para anak didik dengan kegiatan jual beli tiket bermain.

Pada saat *snack time* anak mengambil bekal yang dibawa dari rumah, sedangkan para pendidik mempersiapkan makanan yang telah dimasak dan disediakan dari sekolah. Moment ini memberikan pembelajaran terhadap nilai kebersamaan dan interaksi yang baik antara para pendidik dan anak didik.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran secara klasikal yang diikuti para peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran dalam semester ini adalah pengayaan. Dalam kegiatan inti, terlihat adanya kesempatan upaya penanaman nilai *entrepreneurship* dari guru kepada peserta didik. *Entrepreneur values* yang direncanakan pada RPPH dilaksanakan pendidik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan nilai-nilai tersebut dengan melatih anak didik agar mampu bercerita di depan umum mengenai pengalaman tentang alam semesta. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar anak didik mempunyai sikap pantang menyerah dan berani.

Cara menanamkan *entrepreneur values* lainnya adalah dengan melakukan permainan secara berkelompok. Didalam kegiatan ini, anak didik saling bekerjasama dan memaknai setiap kejadian sehingga nilai pengajaran mudah dipahami dan dilakukan. "Pada saat permainan tebak kata, pendidik membagi kelas menjadi dua kelompok. Pendidik membuat peraturan jika dalam satu kelompok ada yang tidak bisa satu orang saja, maka kelompok tersebut gugur, berganti ke kelompok lain mendapat skor sebanyaknya. Dengan peraturan tidak boleh memberitahu kelompok lain, yang boleh dilakukan adalah bekerja sama dengan membantu teman satu kelompok yang kesulitan. Apabila terjadi kecurangan dalam suatu permainan, maka pendidik langsung menegur untuk tidak lagi melakukan kecurangan. Kecurangan yang dilakukan anak didik bentuk ketidaktahuannya dalam bermain, sehingga guru harus langsung menegur dan memberikan pemahaman serta penekanan bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan. Bentuk kerjasama diajarkan pendidik dengan kegiatan yang langsung anak bisa mengerjakannya. Pengenalan nilai kejujuran yaitu

melalui refleksi dari setiap kejadian, sehingga anak didik memaknai setiap nilai yang diajarkan oleh pendidik.

Keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan adalah elemen penting yang berpengaruh membimbing dan membentuk karakter entrepreneur (Nurhafizah, 2018). Karakter seorang anak terbentuk melalui proses pendengaran, penglihatan, perasaan dari apa yang mereka rasakan dari lingkungan sekitarnya. Pendengaran dan penglihatan adalah pintu masuk pembelajaran sebelum masuk menempa hati nuraninya.

Upaya dalam mewujudkan misi, agar anak didik menjadi seorang *entrepreneur*, tidak hanya melalui pembiasaan. Pendidik mengemas kegiatan yang berkaitan dengan *entrepreneur* melalui bermain peran (*play role*) *market day*, *outing class* ke tempat-tempat usaha. Anak didik diajarkan agar menjadi penjual dan pembeli yang memiliki kejujuran. Kerjasama yang baik antara penjual dan pembeli, serta mempunyai sikap yang sabar ketika menunggu giliran dilayani oleh penjual. Pendidik melakukan evaluasi setelah kegiatan.

Pembelajaran ditutup dengan *recalling activity* tentang pembelajaran di hari tersebut. Pendidik melakukan tanya jawab dengan anak didik tentang materi yang sudah mereka pelajari. Guru melakukan *recalling activity* tentang *vocabulary* kepada anak didik yang mampu menjawab dan mengangkat tangan. Guru mendorong agar anak mampu menjawab pertanyaan. Setelah melakukan kegiatan tanya jawab, anak didik mengikuti teman yang lainnya untuk meninggalkan ruang kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai keberanian dan kecepatan berfikir dalam berkompetisi dengan anak didik yang lainnya.

### **Media dan strategi pembelajaran**

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru menjelaskan tentang urutan pelaksanaan kegiatan, alat dan bahan sebagai penunjang kegiatan. Guru melakukan hal tersebut dengan mengajak anak berdiskusi tentang materi pembelajaran. Pada pelaksanaan kegiatan inti sentra, dengan tema tentang tanaman, anak membuat kolase sayuran jagung dengan biji-bijian. Guru menjelaskan tentang tata cara dan urutan pembuatannya. Setelah anak memahami, anak melakukan aktivitas sesuai dengan kreativitas mereka, pada pijakan setelah bermain anak terbiasa untuk merapikan dan mengembalikan alat-alat pada tempatnya.

*TK Khalifah menggunakan metode sentra untuk mengembangkan seluruh perkembangan anak didik. Sentra yang terdapat di TK Khalifah Pandeansari yakni Tauhid centre, life skill centre, science centre, exercise centre, dan art centre. (Hasil observasi di TK Khalifah Pandeansari pada tanggal 22 Januari 2019)*

Beberapa sentra di TK Khalifah Pandensari ini adalah; pertama, *Tauhid centre*. Bidang ini mengedepankan pengenalan pembelajaran agama, proses mengenal



Tuhannya dan nilai agama yang baik dan benar. Seperti, “kalimat tauhid, asmaul husna, kegiatan wudhu, salat berjamaah, mengaji, membaca surat pendek, dan membaca doa sehari-hari”.

Kedua, *life skill centre*. Bidang ini berperan untuk memberikan rangsangan kepada anak dalam meningkatkan kecakapan hidup, seperti; melepas baju sendiri, memakai dan melepas sepatu, makan dengan sikap baik, mengurus keperluan sendiri, dan sebagainya. Sentra ini membekali anak didik untuk bersosialisasi dengan masyarakat dengan menunjukkan sikap tolong menolong, bekerja sama dan lain- lain. Memberikan pengalaman kepada anak didik untuk menjadi peran yang ada pada masyarakat seperti pedagang atau pengusaha, dokter, guru, dan sebagainya. Berwirausaha bukan hanya dunianya orang dewasa, tetapi juga bisa menjadi bagian dari dunianya anak-anak (Nurhafizah & Azlina Mohd. Kosnin, 2015).

Ketiga, *art centre*. Sentra ini berfungsi untuk mengembangkan kreativitas seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak. Pada sentra ini anak melakukan kegiatan bermain yang dapat melatih kreativitasnya dalam menggambar, mewarnai, melukis, meronce, mencocok, senam, menari, dan lain sebagainya.

Keempat, *exercise centre*. Sentra ini menekankan pada persiapan untuk menstimulasi motorik halus dan kasar, mengurutkan, mengklasifikasikan, menyusun pola, menulis, melompat, bermain bola, dan sebagainya. Kelima, *Science centre*. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sains dan sensori motor anak. Di sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk mengenal konsep sains melalui percobaan sains sederhana, mengenal konsep sains melalui proses memasak makanan/minuman, berkarya dengan media alam, mengetahui lebih banyak seputar ciptaan Allah, dan sebagainya. (Hasil observasi TK Khalifah Pandiansari Kelas TK A)

Tabel 2 Jadwal pembelajaran sentra

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
TK A1	Tauhid	Science	Art	Life skill	Exercise
TK A2	Exercise	Tauhid	Science	Art	Life skill
TK B1	Life skill	Exercise	Tauhid	Science	Art
TK B2	Art	Life skill	Exercise	Tauhid	Science
TK B3	Science	Art	Life skill	Exercise	Tauhid

Selain kegiatan di atas TK Khalifah Pandiansari menambahkan kegiatan yang baru dimulai tahun 2016. Yaitu, kegiatan pesantren ramadan di bulan puasa dan pesantren khalifah untuk siswa kelas B. TK Khalifah mengadakan dua program khususnya yaitu pesantren ramadan dan pesantren khalifah. Pesantren Ramadan dimulai dari pagi sampai siang yang berisi tentang keagamaan, pelaksanaannya

khusus di bulan ramadan. Sedangkan pesantren khalifah dari jam 16.00 setelah semua siswa PG dan TK A pulang sampai hari berikutnya. Pesantren khalifah diutamakan untuk kelas TK B, bertujuan agar anak didik TK B yang selanjutnya ke jenjang SD menjadi mandiri dan memiliki sikap tanggung jawab.

Kegiatan unggulan lain adalah *parenting day*. *Parenting day* ini adalah kegiatan untuk orangtua dan anak, melalui kegiatan ini orang tua dan anak mampu membentuk kerjasama yang baik. Salah satu bentuk kegiatan *parenting day* di sekolah ini adalah kegiatan orang tua mengajar di kelas anak. (Hasil wawancara dengan BE pada tanggal 5 Februari 2019)

Nilai-nilai *entrepreneur* yang relevan dengan nilai luhur bangsa yaitu nilai kejujuran, disiplin, pantang menyerah, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, tanggung jawab, dan percaya diri. Seorang anak yang cerdas dan patuh tentu merupakan impian setiap orangtua (Suhendro & Syaefudin, 2020). Upaya menerapkan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dari awal kegiatan pembelajaran hingga kegiatan akhir pembelajaran (Muchlas Samani & Hariyanto, 2012). Berikut adalah dampak pembelajaran *entrepreneur* terhadap sikap peserta didik, yang selaras dengan nilai luhur.

### **Kejujuran**

Pendidik melatih siswa melalui metode bermain peran yakni melakukan kegiatan jual-beli. Dengan penerapan metode ini maka anak didik akan dapat mengambil pengalaman dari peran sebagai penjual dan peran sebagai pembeli. Anak terlibat langsung dalam kegiatan sehingga nilai karakter ini akan tertanam langsung dalam jiwa anak. (Hasil wawancara dengan BE pada tanggal 14 Februari 2019)

Penerapan pembelajaran yang lain ada pada saat kegiatan salat dhuha berlangsung yang menimbulkan respon yang berbeda. Ada yang tertib dan tidak tertib dalam melaksanakan salat. Pendidik tidak langsung menegur anak didik saat salat berlangsung, melainkan guru mengingatkan dan memberikan peringatan ketika salat sudah selesai.

Tidak hanya di sekolah saja, dirumah pun anak menerapkan sikap kejujuran. Sebagai contoh, saat ada teman di rumah menangis anak mulai terlatih berbuat jujur dengan mengatakan penyebab temannya menangis. Contoh lain, saat di rumah ketika anak meminta uang untuk pergi ke toko, dan terdapat uang lebih kembaliannya, anak mengembalikan uang kelebihan tersebut kepada orang tua.

### **Disiplin**

Penerapan sikap disiplin oleh pendidik di TK Khalifah melalui penerapan kegiatan-kegiatan kecil. Seperti masuk kelas, jam pembelajaran, waktu istirahat, pelaksanaan wudhu, dan kegiatan lainnya dengan tepat waktu. Meskipun kegiatan

yang dilakukan tidak tersurat dalam bentuk kegiatan *entrepreneur*, pendidik selalu menyisipkan nilai-nilai *entrepreneur* pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. (Hasil observasi pada tanggal 29 Januari 2019). Selain itu pendidik menyarankan agar anak didik dapat bersikap disiplin juga untuk melakukan kegiatan sehari-hari yang dapat mendukung pengembangan nilai-nilai *entrepreneurship* di lingkungan mereka.

Pembelajaran kewirausahaan memerlukan latihan bertahap. Bisa dimulai dari hal-hal kecil dalam melaksanakan aktivitas keseharian anak. Misalnya, membereskan mainan selesai bermain, rajin menyikat gigi sebelum tidur dan membereskan tempat tidur. Ini merupakan latihan untuk menanamkan sikap (Reski, Taufik, & Ifdil, 2017). Untuk menjadi pengusaha harus dibiasakan disiplin sejak dini, yang paling penting adalah disiplin waktu.

### **Pantang Menyerah**

Penanaman sikap pantang menyerah pada anak didik di TK Khalifah terlaksana dalam bentuk kegiatan mengerjakan tugas. Anak didik menyelesaikan sampai tuntas kemudian menyelesaikan tugas lain yang diberikan oleh para pendidik. Sikap ini tercermin ketika para anak didik mengikuti kegiatan *market day* di taman kuliner Condongcatur. Barang jualan yang masih tersisa tidak menyurutkan semangat mereka untuk terus berjuang menawarkan kepada para pengunjung di taman kuliner Condongcatur (Hasil wawancara dengan BR pada tanggal 8 Februari 2018).

Cara ini mereka lakukan untuk mengukur penanaman sikap pantang menyerah anak didik. Tidak hanya *market day*, ketika didalam kelas ada kegiatan mengerjakan puzzle dan ada anak didik yang menyerah. Melihat teman sebelahnya belum selesai melaksanakan tugasnya, anak tersebut langsung mengerjakan kembali. Sikap pantang menyerah untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut muncul melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran.

### **Kreatif**

Di era modernisasi sikap kreatif sangat dibutuhkan (Muchlas Samani & Hariyanto, 2012). Sikap kreatif adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau ide baru dan gagasan yang sudah ada atau terapan. Dalam keseharian anak, penerapan sikap kreatif muncul dengan kemampuan anak didik yang datang ke kantor membawa kue, mereka berkata bahwa kue tersebut merupakan buatan mereka dengan dibantu orang tuanya. Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada orang tua, anak didik tersebut ketika liburan sekolah membantu orangtua membuat kue dan meminta sebagian kue yang sudah jadi untuk diberikan kepada teman sekolah. Dari laporan tersebut sudah terlihat sikap kreatif dan jiwa *entrepreneur* yang pada diri anak didik.

Saat di sekolah ada anak didik duduk menyendiri di halaman, pendidik mendekati anak tersebut, ia sedang membuat alat bermain dari botol dan kertas

tidak dipakai. Anak didik tersebut membuat topeng dan pistol untuk bermain dengan teman sekelasnya. Peran guru bukan hanya saat proses pembelajaran untuk menyiapkan media pembelajaran yang kreatif sampai dengan cara mengajar yang menstimulasi anak untuk kreatif tetapi juga memberikan motivasi kepada anak-anak saat proses pembelajaran khususnya dalam pengembangan kreativitas (Fitroh, 2017).

Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, mengapresiasi kreativitas anak, terbuka untuk ide-ide baru, mengenali dan menghargai adanya perbedaan individu, menerima dan mendukung anak-anak, berikan pengalaman belajar yang berbeda, fleksibel agar tidak menghambat pikiran, sikap, dan tingkah laku anak kreatif, menghargai karya anak, ekspresif, penuh perasaan dan peka terhadap perasaan, menyayangi anak, mengetahui perkembangan anak (Munandar, 1999).

### **Mandiri**

Peserta didik TK Khalifah terbiasa mengerjakan keperluan sendiri. Seperti saat diantar sekolah anak didik masuk halaman sekolah sendiri langsung mengisi absen sekolah dilanjut menaruh barang bawaan di loker. Saat kelas *fullday* berlangsung, anak didik mengerjakan mandi dan berganti baju sendiri. Ada sikap mandiri yang terlihat saat anak didik tidak sengaja menuangkan pewarna di lantai, tanpa meminta bantuan pendidik dan tenaga pendidik lainnya anak tersebut langsung membersihkan. (Hasil wawancara dengan BR pada tanggal 8 Februari 2019).

Mengajarkan sikap mandiri pada anak memerlukan waktu dan proses. Maka dari itu pihak pendidik dan orangtua bekerja sama supaya anak lebih mudah dan terbiasa melakukan sendiri.

### **Rasa ingin tahu**

Pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hanya saja terkadang karena pendidik dan orangtua tidak mengakomodirnya, sehingga anak menjadi kurang percaya diri untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, guru harus mendesain pembelajaran di TK semenarik mungkin untuk membangun rasa ingin tahu anak. Dapat dikatakan bahwa melalui jelajah alam yang ringan dengan mengeksplorasi lingkungan sekolah, melakukan permainan-permainan eksploratif maupun percobaan-percobaan sains yang belum pernah dialami anak, bahkan sekedar melakukan tebak-tebakan untuk mengasah daya imajinasi dan pengalaman anak (Syaiful Sagala, 2010).

Pendidik membangkitkan semangat anak didik dengan mengadakan kuis yang menyenangkan. Rasa ingin tahu merangsang pola pikir siswa untuk menjadi aktif. Tidak ada hal yang lebih bermanfaat sebagai modal belajar selain pikiran yang aktif. Siswa yang pikirannya aktif akan belajar dengan baik. Salah satu cara belajar

yang terbaik adalah dengan mengamati. Banyak ilmu pengetahuan yang berkembang karena berawal dari sebuah pengamatan, bahkan pengamatan yang sederhana sekalipun.

### **Menghargai prestasi**

Menghargai prestasi merupakan tindakan anak dalam mendorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Sebesar apapun hasil dari proses pembelajaran *entrepreneur* anak didik akan tetap bersemangat. Hasil dari kegiatan *market day*, selalu dimanfaatkan oleh anak didik dengan baik (Hasil observasi di kelas pada tanggal 14 Februari 2019).

### **Komunikatif**

Adanya *market day* memberikan dampak positif terhadap para anak didik. Mereka dapat berkomunikasi dengan baik. Hubungan antara peserta didik sebagai penjual dan masyarakat sebagai pembeli mendapat apresiasi yang sangat baik. Orang tua juga bangga, perkembangan peserta menjadi lebih percaya diri komunikatif dengan orang lain yang ada di sekitar mereka. Penerapan kegiatan kelompok dalam pembelajaran merupakan salah satu cara yang tepat. Dengan kegiatan kelompok ini akan terbangun sifat komunikatif dengan teman sebaya. Hal ini akan menjadikan anak mempunyai kemampuan verbal yang baik dalam berbahasa. (Hasil wawancara dengan Bunda Asih pada tanggal 6 Februari 2019)

Anak didik diajak orang tua pergi kerumah teman, anak didik tersebut memiliki sikap berkomunikasi yang baik dan melakukan interaksi. Walaupun anak tersebut baru dikenal 5 menit yang lalu namun kedekatan emosional terjalin dengan akrab. Mereka langsung dapat melakukan kegiatan bermain bersama.

### **Peduli Lingkungan**

Mengusung konsep tauhid dan *entrepreneurship*, anak didik di Khalifah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan. Didukung dengan program seperti salat dhuha berjamaah setiap pagi dan di hari senin dan kamis anak-anak diwajibkan untuk puasa. Menyisihkan separuh uang yang di bawa, uang tersebut diberikan kepada orang di lingkungan sekitar yang membutuhkan. Bergotong-royong di lingkungan sekitar sekolah. Dilakukan anak didik dengan baik dan bersemangat penuh tanggung jawab. (Hasil wawancara dengan BR pada tanggal 6 Februari 2019)

### **Percaya Diri**

Penanaman sikap percaya diri para anak agar anak terlatih menjadi seorang entrepreneur. Beberapa pendidik mempersilahkan anak untuk ke depan. Pendidik mencontohkan kemudian selanjutnya para anak didik diminta untuk memperagakan keterampilannya. Terlihat beberapa anak yang masih malu dalam memperagakan, pendidik menyampaikan bahwa tidak akan memilih anak yang malu namun akan

memilih anak yang dapat berani bersuara lantang. (Hasil observasi di kelas pada tanggal 17 Januari 2019)

Dari orang tua, memberikan pelatihan agar anak percaya diri untuk berkomunikasi dengan saudara yang sudah lama tidak bertemu. Anak didik tersebut tidak memiliki rasa takut atau minder terhadap orang lain. Anak tersebut merasa bahwa mereka merupakan teman sebaya dengannya. Saat di sekolah kegiatan *market day* diawal anak didik merasa malu. Akan tetapi pengunjung *market day* semakin banyak, rasa percaya diri para anak didik muncul dengan membuktikan bahwa mereka mampu melayani pengunjung yang datang dengan baik. Dikatakan bahwa bila anak terbiasa dan percaya diri dengan dunia wirausaha sejak kecil, maka karakter inilah yang akan muncul kelak ketika anak dewasa (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018)

Kemampuan *entrepreneurship* menjadi sebuah keterampilan yang dibutuhkan di masa depan dalam menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0. (Harususilo Kompas, 2019). Dengan demikian implementasi strategi ini sangat relevan diterapkan di TK Kalifah. Penerapan pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan beberapa kegiatan yang dapat menunjang pengembangan karakter *entrepreneur*. Salah satu kelebihan pembelajaran *entrepreneur* berasal dari anak didik yaitu, kesadaran anak didik yang dilakukan ketika berada di sekolah maupun luar sekolah.

Ada beberapa anak didik yang rajin, tanggung jawab, pantang menyerah di dalam kelas. Dengan adanya kesadaran dari anak didik maka akan membantu anak yang lainnya untuk memahami tanggung jawab. Proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilaksanakan dengan menyesuaikan pada struktur landasan pengetahuan-pengetahuan kewirausahaan yang disesuaikan berdasarkan tingkat pengalaman, pengetahuan, dan kebutuhan siswa di masa depan guna mempersiapkan siswa menjadi bagian dari masyarakat yang berjiwa dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan (Sugianti, Sukma, Dewi, & Maemunah, 2020).

Tujuan utama pendidikan kewirausahaan tidak hanya untuk memperbaiki kualitas hidup menuju kehidupan yang sejahtera, namun juga untuk mempersiapkan lulusan untuk menjadi warga Negara yang baik serta memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Tujuan pendidikan yaitu manusia yang memiliki nilai dan kepribadian manusia pada intelektualitas, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial (Zakhroh, 2019; Rohmah, 2017)

Implementasi di TK Khalifah membuktikan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai *entrepreneur* sejak dini, anak akan dapat melaksanakan prinsip dari tujuan utama pendidikan kewirausahaan ini. Jiwa kewirausahaan sangat penting guna meningkatkan karakter mandiri, jujur, kreatif, bertanggung jawab dan berani

mengambil keputusan pada anak yang mana ini sangat diperlukan saat anak dewasa nanti (Krisdayanthi, 2018).

Dengan basis sekolah *entrepreneur* kuantitas SDM (pendidik) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan guna kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan kualitas SDM, melakukan pelatihan secara intensif untuk memperdalam materi tentang kependidikan dan upaya penanaman nilai *entrepreneurship* dapat dilakukan lebih optimal. Dengan kemampuan pendidik yang paham makna *entrepreneur* secara mendalam menjadikan peran guru sebagai pendidik dapat berjalan dengan baik dan benar sesuai perkembangan anak usia dini. Kekurangan yang terjadi dalam pembelajaran dapat diminimalisir dengan baik. Sehingga implementasi strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai *entrepreneur* dapat terealisasi dengan maksimal.

### Simpulan

Berdasarkan analisis di atas implementasi strategi pembelajaran anak usia dini yang dilakukan di TK Khalifah Pandansari dalam menanamkan nilai *entrepreneur* dilaksanakan melalui beberapa tahapan telah menunjukkan progres adanya aplikasi terhadap nilai-nilai *entrepreneur*. Metode dan media yang diaplikasikan dalam pembelajaran di TK Khalifah pandansari memiliki tujuan dalam menanamkan pendidikan keagamaan dan *entrepreneur*. Penerapan model pembelajarannya juga disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Berbagai program seperti *market day, outing class, cooking class dan outbond* menjadi program yang dilaksanakan untuk menanamkan karakter *entrepreneurship* pada anak. Dampak implementasi pembelajaran *entrepreneur* terhadap sikap anak dalam penanaman nilai *entrepreneur* dilakukan dengan berbagai sikap nilai luhur bangsa indonesia diantaranya kejujuran, disiplin, pantang menyerah, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu yang besar, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan dan komunikatif yang telah mengusung konsep keagamaan dan *entrepreneur*.

### Daftar Rujukan

- Christianti, M., Cholimah, N., & Suprayitno, B. (2015). Development of entrepreneurship learning model for early childhood. *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 65-70.
- Fadlillah, M., & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, 4, 1-5.
- Fitroh, S. F. dan D. M. sari. (2017). Kreativitas Enterpreneurial Leadership. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6 no. 2, 171-180.

- Frinces, Z. H. (2011). *Be an entrepreneur*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hayati, M., Lestari, M. D. W., & Rahayuni, C. (2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 175-182.
- Hayati, M., & Purnama, S. (2019). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Krisdayanthi, A. (2018). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada aud sebagai bekal kecakapan hidup. *Pratama Widya*, 3(2), 20-27.
- Marini. (2019). Menanamkan Nilai-Nilai Keirausahaan pada Anak Usia Dini. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1).
- Martuti. (2010). *Mendirikan Dan Mengelola PAUD*. Bantul: Kreasi wacana.
- Miles, M. B., & Huberman, M. a. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. Evaluation and Program Planning*. [http://doi.org/http://doi.org/10.1016/0149-7189\(96\)88232-2](http://doi.org/http://doi.org/10.1016/0149-7189(96)88232-2)
- Muchlas Samani, & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Karakter*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwati, S. (2018). *Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kepuasan Kerja Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Umum Milik Daerah Kabupaten Temanggung)*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nurhafizah, N. (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(2), 205-210. <http://doi.org/10.29210/127300>
- Nurhafizah & Azlina Mohd. Kosnin. (2015). Implementasi Permainan Tradisional Indonesia Di Taman Kanak-Kanak Kota Padang. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, XV(1), 85-93.
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85-91.
- Rohmah, L. (2017). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 15-26.
- Sugianti, S., Sukma, R., Dewi, I., & Maemunah, S. (2020). Upaya Menumbuhkan Enterpreneurship Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Market Day pada Kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten, 1(2), 52-56.
- Suhendro, E. (2020). Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 5(3), 133-140. Retrieved from <http://ejournal.uin->



[suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394/1884](http://suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394/1884)

- Suhendro, E., & Syaefudin, S. (2020). Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 1. <http://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3430>
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi pada SMP Cahaya Bangsa School Metro). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 85-96.
- Suyadi, dkk. (2010). *Psikolog Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, A., & Suyadi, S. (2020). Best Practice Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia ...*, 4197, 15-22.
- Zakhiroh, R. (2019). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Oxford Puri School Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 6(2), 28-37.
- Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit an-Najah Kabupaten Aceh Tengah. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 391-400. <http://doi.org/10.21009/jpud.122.20>